# PERAN KREATIVITAS GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENGGERAK PEMBELAJARAN PROAKTIF DI ERA ABAD 21

**Zahrul Azmi[1], Ade Sri Madona[2], Hendrizal[3]**

[1,2,3]*Universitas Bung Hatta, Sumatera Barat Indonesia*
E-mail : zahrulazmi67@gmail.com[1], adesrimadona@bunghatta.ac.id[2], hendrizalsipmpd@bunghatta.ac.id[3]

## ABSTRAK

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi yang adaptif, kreatif, dan kompeten menghadapi abad 21. Salah satu faktor penentu dalam menjawab tantangan tersebut adalah kreativitas guru sebagai katalisator dalam menciptakan pembelajaran yang proaktif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting kreativitas guru dalam mendesain proses pembelajaran yang inovatif, menarik, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Metodologi yang digunakan dalam artikel ini bersifat kualitatif-deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka yang mengkaji teori-teori pendidikan, studi terdahulu, dan praktik empiris terkait kreativitas guru dan pembelajaran proaktif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa guru yang kreatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kontekstual, memanfaatkan teknologi secara optimal, serta menerapkan strategi pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C). Kreativitas guru juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator dan inovator pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan komponen esensial dalam mentransformasi pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang proaktif dan transformatif. Untuk itu, perlu adanya dukungan sistemik dari berbagai pihak, termasuk kebijakan pendidikan yang mendorong pelatihan, refleksi, dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan agar kreativitas mereka terus tumbuh dan berkontribusi terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci :** *Kreativitas Guru, Pembelajaran Proaktif, Keterampilan Abad 21, Inovasi Pendidikan, Keterlibatan Siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Rusilowati et al (2019) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Putri Insani et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peran guru mengalami pergeseran yang signifikan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Era ini ditandai oleh kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam mengintegrasikan berbagai sumber dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Putri Insani et al., 2023). Guru abad ke-21 harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang merangsang rasa ingin tahu siswa, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong kolaborasi serta komunikasi yang efektif.

Namun, idealisme tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Di banyak sekolah, pembelajaran masih bersifat konvensional dan didominasi oleh metode ceramah yang monoton. Kejenuhan belajar pun menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi guru. Siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan menunjukkan minat belajar yang rendah karena kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan. Kejenuhan ini sering kali muncul akibat metode pengajaran yang tidak menarik, suasana kelas yang monoton, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika guru tidak mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, siswa kehilangan antusiasme untuk belajar secara aktif (Martia Fotriani et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian Putri Insani et al (2023), yang mengungkap bahwa kejenuhan belajar ditandai oleh kelelahan secara emosional, fisik, dan kognitif, serta hilangnya motivasi belajar. Faktor penyebabnya dapat berupa tekanan tugas yang berlebihan, metode yang tidak bervariasi, dan kurangnya kreativitas dalam pengelolaan kelas (Pendidikan & Dasar, 2024).

Menanggapi tantangan tersebut, kreativitas guru menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Guru yang kreatif dapat menghadirkan berbagai inovasi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks siswa sekolah dasar. Ramadhani et al (2023) menjelaskan bahwa inovasi seperti penggunaan media konkret, permainan edukatif, dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Kreativitas guru juga mencakup kemampuan memilih dan mengembangkan strategi yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dalam penelitian lain Pendidikan & Dasar (2024), menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan interaktif terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa. Guru yang mampu menyesuaikan media dan strategi dengan karakteristik peserta didik akan lebih berhasil menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan.

Dengan demikian, penguatan kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan kunci untuk menggerakkan pembelajaran proaktif di era abad 21. Guru yang kreatif tidak hanya mampu menghidupkan suasana kelas, tetapi juga menjadi katalisator perubahan dalam menciptakan

pembelajaran yang membebaskan potensi siswa secara utuh. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan mendukung kapasitas guru sekolah dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan proaktif guna mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif peran kreativitas guru Sekolah Dasar dalam mendorong pembelajaran proaktif di era abad 21. Metode ini dipilih karena mampu menyusun dan menganalisis berbagai temuan ilmiah secara sistematis, guna memperoleh pemahaman yang mendalam serta menyusun sintesis dari berbagai perspektif yang telah diteliti sebelumnya. Proses SLR dalam penelitian ini mencakup tiga tahap utama, yaitu identifikasi literatur, penyaringan dan seleksi, serta analisis tematik. Tahap pertama dilakukan dengan menelusuri literatur dari sumber-sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, menggunakan kata kunci seperti kreativitas guru, pembelajaran proaktif, kompetensi abad 21, dan pendidikan dasar. Setelah itu, dilakukan penyaringan terhadap literatur yang diperoleh dengan mempertimbangkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, konteks Sekolah Dasar, dan tahun publikasi dalam lima tahun terakhir untuk artikel ilmiah. Selanjutnya, literatur yang telah memenuhi kriteria dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting terkait strategi kreatif yang diterapkan guru, serta implikasi dari praktik-praktik tersebut dalam membentuk pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap tuntutan global. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat merumuskan temuan yang dapat dijadikan dasar bagi guru, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang selaras dengan kebutuhamn pendidikan di abad 21.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru merupakan elemen kunci dalam mendorong pembelajaran proaktif di Sekolah Dasar. Guru yang kreatif mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Berdasarkan Minahasa (2024), penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti video, alat peraga, dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa. Guru juga mampu memodifikasi pendekatan pembelajaran menjadi lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan fleksibilitas dan keterlibatan siswa (Hardini et al., 2022). Kreativitas guru menjadi jembatan penting antara kurikulum dan pengalaman belajar siswa. Dengan peran aktif guru, proses belajar tidak hanya berpusat pada materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa (Verniati et al., 2023).

Susanti & Hidayat (2022) menyoroti bahwa guru yang menerapkan pendekatan tematik integratif dengan sentuhan kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Misalnya, melalui proyek kecil berbasis lingkungan atau budaya lokal, siswa diajak untuk aktif mengeksplorasi dan berkontribusi terhadap topik yang dipelajari. Metode ini tidak hanya mengaktifkan siswa secara kognitif, tetapi juga membentuk kepedulian sosial dan keterampilan berkomunikasi. Guru yang kreatif juga memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran dan

media digital untuk memperkaya pengalaman belajar (Amalia, 2024). Hal ini penting dalam menjembatani kebutuhan generasi digital dengan pendekatan pembelajaran yang relevan. Ketika guru mampu menyajikan materi secara interaktif, siswa merasa dihargai dan lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan kelas. Inisiatif ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat mengubah kelas menjadi ruang eksplorasi yang dinamis (Hardini et al., 2022).

Lebih lanjut, Astutik & Hariyati (2021) menemukan bahwa kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memfasilitasi pembelajaran dengan permainan edukatif atau simulasi peran membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan sosial. Interaksi ini membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan juga peserta aktif yang memiliki ruang untuk berpikir dan berkreasi. Guru yang kreatif juga menunjukkan kemampuan dalam memodifikasi teknik evaluasi agar lebih partisipatif dan reflektif (Ramadhani et al., 2023). Misalnya, menggunakan jurnal harian atau presentasi kelompok sebagai bagian dari penilaian. Strategi ini mendorong siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka secara mandiri. Dengan demikian, kreativitas guru menciptakan ruang belajar yang lebih humanis dan adaptif.

Namun demikian, kreativitas guru juga menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Dalam Virmayanti et al (2023), beberapa hambatan utama adalah keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, serta beban administrasi yang tinggi. Guru sering kali kesulitan untuk mengeksplorasi ide kreatif karena tuntutan administratif yang menyita waktu. Selain itu, minimnya pelatihan dan fasilitas pendukung juga membatasi ruang gerak guru untuk berinovasi. Tidak semua sekolah memiliki akses ke teknologi atau sumber belajar yang memadai. Hal ini menjadi tantangan besar terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari pemangku kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas guru. Dukungan ini bisa berupa pelatihan berkala, penyediaan sumber daya, dan pengurangan beban non-pedagogis (Hardini et al., 2022).

Data dari beberapa artikel ini menunjukkan bahwa guru yang mampu merancang pembelajaran kreatif mampu menumbuhkan pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Misalnya, dalam Susanti & Hidayat (2022) dijelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kerja sama antar teman sebaya. Siswa menjadi lebih antusias karena mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran. Guru juga dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa pembelajaran relevan dan aplikatif. Dalam konteks ini, kreativitas bukan hanya soal media atau metode, tetapi juga pada cara berpikir dan merancang pengalaman belajar yang holistic (Virmayanti et al., 2023). Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun rasa ingin tahu dan semangat belajar. Seiring waktu, siswa yang terbiasa belajar aktif akan tumbuh menjadi individu yang mandiri dan adaptif.

Sebagaimana dijelaskan dalam Astutik & Hariyati (2021), penggunaan strategi pembelajaran berbasis permainan terbukti efektif meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Permainan yang mengandung unsur edukatif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif sambil tetap merasa senang. Guru menggunakan aktivitas seperti kuis interaktif, simulasi, atau permainan peran untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang tidak membosankan (Verniati et al., 2023). Pendekatan ini sangat bermanfaat untuk siswa sekolah dasar yang cenderung belajar lebih efektif melalui aktivitas konkret dan menyenangkan. Guru yang kreatif juga dapat menciptakan alat peraga sendiri dari bahan sederhana namun fungsional. Kreativitas ini tidak selalu membutuhkan teknologi tinggi, melainkan kemampuan untuk berpikir

inovatif dengan sumber daya yang ada. Inilah yang membuat kreativitas guru menjadi kunci penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Selain peningkatan hasil belajar, kreativitas guru juga mendorong keterlibatan emosional siswa dalam kelas. Siswa merasa dihargai karena terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai objek. Guru yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat atau memilih cara belajar tertentu mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Minahasa (2024) menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan dalam perencanaan atau evaluasi pembelajaran, mereka menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran proaktif tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga karakter. Guru yang kreatif memainkan peran sebagai katalisator dalam menumbuhkan nilai-nilai ini. Dengan demikian, kreativitas guru berkontribusi besar terhadap pembentukan generasi yang tangguh dan siap menghadapi tantangan abad 21.

Secara keseluruhan, hasil analisis dari literature ini menegaskan bahwa peran kreativitas guru sangat krusial dalam mendorong pembelajaran proaktif di Sekolah Dasar. Guru yang mampu berpikir inovatif dan adaptif dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses kolaboratif antara guru dan siswa (Amalia, 2024). Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menuntut pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Pendidikan & Dasar, 2024). Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan, komunitas belajar, dan kebijakan yang mendukung. Dengan dukungan tersebut, guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu menggerakkan pendidikan ke arah yang lebih progresif. Kreativitas guru adalah fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan yang transformatif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kreativitas guru memainkan peran vital sebagai katalisator dalam menciptakan pembelajaran yang proaktif di abad 21, di mana perubahan teknologi dan sosial menuntut adaptasi metode pendidikan yang inovatif. Guru dituntut tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator, inspirator, dan pembimbing dalam proses belajar yang berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan kreatif, guru dapat merancang pembelajaran yang bermakna, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Peran aktif guru dalam mengeksplorasi metode dan media pembelajaran yang variatif menjadi kunci keberhasilan dalam membangun ekosistem belajar yang dinamis. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas guru harus menjadi fokus utama dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini.

Di tengah kompleksitas tantangan pendidikan abad 21, guru yang kreatif mampu menjembatani kesenjangan antara kurikulum dan realitas dunia luar. Guru yang kreatif mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital, memahami karakteristik generasi peserta didik, dan menyusun proses pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Kreativitas ini juga mencerminkan kemampuan guru dalam berinovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendalam, dan membangun kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi siswa yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pembelajaran yang proaktif tidak akan terwujud tanpa kehadiran guru yang kreatif, reflektif, dan terus berkembang secara profesional. Maka, dukungan institusi pendidikan dan kebijakan yang berpihak pada pengembangan kreativitas guru menjadi hal yang mutlak dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA


Amalia, R. (2024). KREATIVITAS GURU DALAM MENSUKSESKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Komprehenshif*, *2*(1), 1–10.

Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *9*(3), 621.

Hardini, A. T. A., Mawardi, & Yulia, H. (2022). Peningkatan Kreativitas Guru SD dalam Pembelajaran untuk Mengeliminir Learning Loss Pasca Covid-19. *International Journal of Community Service Learning*, *6*(4), 466–479. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.52897

Martia Fotriani, Affan Yusra, & Nelyahardi Gutji. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(3), 1441–1452. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5853

Minahasa, K. (2024). *KARAKTERISTIK DAN PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR*. *24*(7), 28–42.

Pendidikan, J., & Dasar, S. (2024). *The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students*.

Putri Insani, S., Nurmawanti, I., & Hari Witono, A. (2023). Kreativitas guru di abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(3), 67–72. http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index_____

Ramadhani, S., Basit, A., & Jannah, R. (2023). Pembelajaran Abad 21 Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD N 2 Lubuk Buaya Padang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *13*(2), 157–162. https://doi.org/10.15548/alawlad.v13i2.7385

Rusilowati, A., Taufiq, M., & Astuti, B. (2019). Jurnal Profesi Keguruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, *5*(1), 15–22.

Susanti, T., & Hidayat, R. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Abad 21 bagi Guru-Guru di Era Digital. *Jurnal JUPEMA*, *1*(2), 1–5. https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.30517

Verniati, F., Iranto, D., & Suparno. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Guru terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 18521–18527.

Virmayanti, N. K., Suastra, I. W., & Suma, I. K. (2023). Inovasi dan Kreativitas GuruDalamMengembangkanKeterampilan Pembelajaran Abad21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 515–527. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/20138/14577